

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI dengan Status Gizi pada Balita Umur 6-24 Bulan di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo

Salsabila Nur Fadhilah¹, Wahyu Tri Ningsih², Wahyuningsih Triana Nugraheni³

^{1,2,3} Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: salsabilanurfadhilah17@gmail.com

Abstrak

MPASI (makanan pendamping air susu ibu) yaitu hidangan yang kaya akan gizinya untuk diberikan kepada balita atau bayi berusia antara 6-24 bulan untuk melengkapi keperluan gizinya selain ASI. Namun, sampai saat ini masih banyak yang mengalami masalah gizi atau gizi kurang karena ketidaktahuan pemberian makanan pendamping ASI dari segi kualitas ataupun kuantitasnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian makanan padat pada anak usia 6-24 bulan serta kesehatan gizinya. Metode korelasional diterapkan dalam desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, 48 ibu yang tinggal di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo, dan memiliki anak berusia 6 hingga 24 bulan berpartisipasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 48 orang ibu di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo yang mempunyai balita atau bayi berusia antara 6-24 bulan. Teknik *sampling*-nya menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dan variabel dependen yaitu status gizi balita. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Spearman*. Hasil penelitian tabulasi silang pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dan status gizi balita umur 6-24 bulan bisa dilihat dari 48 responden (ibu balita) ibu berpengetahuan baik diperoleh seluruhnya berjumlah 33 (68,8 %) dan mempunyai balita yang gizi baiknya berjumlah 34 (70,8%) Sesuai indeks BB/PB. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo berdasarkan data *processing* pengolahan data dengan menggunakan uji *Spearman* menunjukkan diperoleh hasil $p < 0,05$ adalah $p = 0,468$. Kondisi gizi anak sangat dipengaruhi oleh keahlian seorang ibu semakin besar kesadaran ibu dalam memberikan MPASI maka gizi anak akan semakin baik.

Kata kunci: *Pengetahuan Ibu, Status Gizi Balita, MPASI*

Abstract

MPASI (Complementary Food for Mother's Milk) is a dish that is rich in nutrition to be given to toddlers or babies aged between 6-24 months to complement their nutritional needs besides breast milk, but until now there are still many who experience nutritional problems or malnutrition due to ignorance of feeding. complementary breastfeeding in terms of quality and quantity. The study's objective was to ascertain mothers' knowledge about feeding children between the ages of 6-24 months solid food and their nutritional health. The correlational method is applied in the research design using a cross sectional approach. In this study, 48 mothers who lived in Mander Village, Tambakboyo District, and had children aged 6-24 months participated. The sample of this study consisted of 48 mothers in Mander Village, Tambakboyo District, who had toddlers aged between 6 and 24 months. The sampling technique uses the total sampling technique. The independent variable is the mother's knowledge about giving complementary foods and the dependent variable is the nutritional status of toddlers. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used the Spearman test. The results of the

cross-tabulation study between mothers' knowledge about giving MPASI and the nutritional status of toddlers aged 6-24 months can be seen that out of 48 respondents (mothers of toddlers) it was found that almost all of them had good knowledge of 33 (68.8%) who had toddlers with good nutritional status based on the index BB/PB as many as 34 (70.8%) under five. It can be shown that there is no significant relationship between mother's knowledge and nutritional status in Mander Village, Tambakboyo District, based on data processing using the Spearman test, which shows that $p < 0.05$ is $p = 0.468$. The child's nutritional condition is greatly influenced by the expertise of a mother; the greater the mother's awareness in providing complementary foods, the better the child's nutrition will be.

Keywords : *Mother's Knowledge, Nutritional Status of Toddlers, MPASI*

PENDAHULUAN

MPASI (makanan pendamping air susu ibu) yaitu hidangan yang kaya akan gizinya untuk diberikan kepada balita atau bayi berusia antara 6-24 bulan untuk melengkapi keperluan gizinya selain ASI. Sesuai dengan usia balita, MPASI diberikan dengan MPASI untuk bayi 6-9 bulan, MPASI untuk bayi 9-12 bulan, dan MPASI untuk bayi 12-24 bulan. Tujuan dari pemberian MPASI adalah untuk melengkapi zat gizi pada ASI yang kurang diberikan mengingat usia anak yang sedang tumbuh (Abeng & Hardiyanti, 2019)

Menurut Septikasari (2018) malnutrisi disebabkan oleh nutrisi atau pola makan yang tidak seimbang. Risiko kesakitan dan kematian seorang anak akan meningkat jika asupan gizinya tidak mencukupi atau jika kekurangan gizi tidak segera diatasi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF, keadaan kurang gizi menyebabkan lebih dari 50% kematian pada anak di bawah usia lima tahun, dan kebiasaan makan yang tidak tepat pada bayi baru lahir dan balita menyebabkan 2/3 dari kematian ini. Dalam hal gizi buruk, Indonesia menempati urutan kelima dunia dengan 3,8% dari total 87 anak nasional yang terkena dampak. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 presentase balita sangat kurus 6,2%, kurus 7,4%. Tahun 2013 presentase balita sangat kurus 5,3%, kurus 6,8%. Tahun 2018 presentase balita sangat kurus 4,5%, kurus 7,2% (Gulo & Nurmiyati, 2015).

Tabel 1. Data Presentase Berat Badan Kurang BB/U, TB/U, BB/TB Dinas Provinsi Provinsi Jawa Timur

Tahun	BB/U	TB/U	BB/TB
2020	8,0 %	12,4 %	6,2 %
2021	9,8 %	12,4 %	8,0 %
2022	7,53 %	9,56 %	6,7 %

Sumber : Dinkes Jawa Timur 2020-2022)[5]

Tabel 2. Data Presentase Berat Badan Kurang BB/U, TB/U, BB/TB Dinkes Tuban, Puskesmas Tambakboyo dan Desa Mander.

Tahu	Dinkes Tuban			Desa Tambakboyo			Desa Mander		
	BB/U	TB/U	BB/T	BB/U	TB/U	BB/T	BB/U	TB/U	BB/T
2020	8,4 %	14,8 %	7,7 %	8,7 %	9,6 %	11,2 %	16,1 %	9,3 %	13,8 %
2021	13,9 %	14,8 %	11,5 %	10,5 %	12,5 %	10,2 %	15,7 %	16,9 %	16,9 %
2022	9,8 %	11,6 %	6,7 %	12,2 %	13,3 %	10,6 %	11,9 %	15,7 %	15,7 %

Sumber : Dinkes Tuban, Puskesmas Tambakboyo dan Desa Mander

Berdasarkan tabel di atas selama 3 tahun menunjukkan masih tingginya presentase BB/U di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo. Walaupun di Desa Mander sudah turun, tetapi masih menjadi desa dengan presentase gizi kurang tinggi. Dari hasil survei awal bulan Februari 2023, melalui bidan setempat didapatkan bahwa dari jumlah keseluruhan balita tersebut mengalami masalah gizi atau gizi kurang karena ketidaktahuan pemberian makanan pendamping ASI dari segi kualitas ataupun kuantitasnya.

Tidak perlu berhenti menyusui saat makanan pendamping diperkenalkan pada usia 6 bulan, menyusui harus dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Untuk menghentikan gizi buruk balita, MPASI harus diberikan kepada bayi baru lahir. Jika makanan tambahan tidak diberikan kepada anak dengan cara yang memadai, malnutrisi dapat terjadi, yang dapat menghambat perkembangan kognitif dan meningkatkan risiko infeksi menular (Septikasari, 2018).

Salah satu usaha untuk menanggulangi kekurangan gizi pada balita dibutuhkan suatu pengetahuan dari keluarga. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari informasi-informasi media social dan juga dari petugas kesehatan. Pengetahuan dalam pemberian MPASI diantaranya meliputi kapan saat anak diberikan MPASI dan juga kemampuan dalam menyediakan MPASI yang bergizi. Pola pemberian MPASI pada balita sangat di pengaruhi oleh sikap dan kebiasaan yang digunakan oleh keluarga serta pengaruh pola sosial budaya yang berada di masyarakat (Morica, 2012).

METODE

Desain pada penelitian ini *Correlational*, populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita umur 6-24 bulan di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo berjumlah 48 orang. Besar sampel 48 responden menggunakan teknik *total sampling*. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dengan status gizi balita umur 6-24 bulan. Pengambilan data dengan kuesioner (*offline*) dan catatan Pengembangan Balita (KMS).

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Umur 6-24 Bulan di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Bulan Juni 2023.

Pengetahuan Ibu Pemberian MPASI	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	33	68,8 %
Cukup	10	20,8 %
Kurang	5	10,4 %
JUMLAH	48	100 %

Berdasarkan tabel sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI yang baik 68,8 %.

Tabel 4. Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Bulan Juni 2023.

Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Gizi Buruk	0	0 %
Gizi Kurang	5	10,4 %
Gizi Baik	34	70,8 %
Berisiko Gizi Lebih	8	16,7 %
Gizi Lebih	1	2,1 %

Obesitas	0	0 %
JUMLAH	48	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan sebagian besar 70,8 % memiliki status gizi baik.

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Dengan Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo Bulan Juni 2023.

Pengetahuan	Status Gizi								Jumlah	
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Berisiko Gizi Lebih		Gizi Lebih		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	3	60	23	67,6	6	75	1	100	33	68,8
Cukup	1	20	8	23,5	12,5	1	0	0	10	20,8
Kurang	1	20	3	8,8	1	12,5	0	0	5	10,4

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil *data processing* memakai *uji Spearman* diperoleh hasil $p < 0,05$ adalah $p = 0,468$ maka terdapat korelasi sangat rendah Hal ini dapat ditunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo.

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Dengan Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan di wilayah posyandu Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang pemberian MPASI yang baik.

Balita dapat mulai menerima makanan tambahan atau makanan pendamping pada usia 6 bulan selain ASI karena pada saat itu mereka telah mengembangkan refleks mengunyah dan pencernaan yang lebih besar. Balita hanya boleh diberi makanan tambahan yang sesuai dengan usia, ukuran, dan frekuensinya. Menu harus direncanakan dengan hati-hati untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Jadwal pemberian makanan pendamping yang teratur memerlukan pemberian semua nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan yang optimal serta untuk energy (Irianto, 2014).

Tujuan dari pemberian MPASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan balita karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan balita secara terus-menerus. Makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada balita dengan jumlah yang didapatkan dari ASI. Pemberian makanan tambahan dilakukan secara bervariasi dan juga dengan tekstur yang bertahap (Siti helmyati dkk, 2020).

Pengetahuan yaitu hasil pemahaman dan ini terjadi setelah orang mengalaminya yang berhubungan dengan obyek tertentu. Penginderaan terjadi melewati alat indera manusia, yaitu indera penglihat (mata), pendengar (telinga), pencium (hidung), pengecap (lidah) dan raba (kulit) (Notoatmodjo, 2003 dalam Florence, 2017).

Ibu balita di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo hampir seluruhnya pengetahuannya baik mengerti tentang cara pemberian MPASI yang benar pada balita umur 6-24 bulan, yaitu mulai dari jenis makanan yang diberikan, usia dan juga frekuensi pemberian makanan. MPASI yang dikonsumsi oleh balita diperhatikan agar balita mendapatkan asupan gizi sesuai yang dibutuhkan di setiap harinya.

Status Gizi pada Balita Umur 6-24 Bulan di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo

Sebagian besar dari mereka di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo memiliki kondisi gizi yang baik.

Proses dimana suatu organisme menggunakan makanan yang biasanya dikonsumsi untuk mempertahankan hidup, meningkatkan pertumbuhan dan fungsi organ, dan menciptakan energi dikenal sebagai nutrisi. Proses ini melibatkan pencernaan, penyerapan, penyimpanan, metabolisme, dan eliminasi bahan kimia yang tidak diperlukan. (Irianto, 2014) Menurut (Tutik Hidayati dkk, 2019) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi dan protein serta zat-zat gizi esensial dengan keadaan kesehatan tubuh titik status gizi adalah kondisi tubuh sebagai akibat penyerapan zat-zat gizi esensial. Status gizi merupakan ekspresi dari keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh yang diwujudkan dalam bentuk variabel tertentu.

Masa bayi adalah masa yang krusial karena pada saat itulah pertumbuhan fisik, psikomotor, otak, dan sosial terjadi dengan sangat cepat. Untuk mendorong perkembangan psikososial yang optimal, stimulasi psikososial harus dimulai sejak dini dan hadir sepanjang periode yang sesuai. Pedoman praktis pemberian makanan dengan gizi seimbang diperlukan untuk membantu perkembangan fisik balita, salah satunya dengan memberikan variasi makanan yang mengandung gizi. Kebutuhan makanan balita meliputi kalori, protein, lemak, mineral, karbohidrat, air, dan vitamin (Andriani, 2016).

Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo sebagian besar balita memiliki status gizi baik, hal ini ditunjukkan keadaan gizi balita berdasarkan standar antropometri BB/TB sesuai umur yang tercatat dalam KMS pada buku KIA sudah baik dikarenakan ibu balita sudah mengerti pentingnya pemberian MPASI dan ibu balita juga sudah melakukan pemberian MPASI pada balita sesuai usia balita.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI dengan Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dan status gizi balita umur 6-24 bisa dilihat dari 48 responden (ibu balita) ibu berpengetahuan baik diperoleh seluruhnya dan mayoritas mempunyai balita yang status gizi baik sesuai indeks BB/PB.

Di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kesehatan gizi balita dengan pengetahuan ibu berdasarkan temuan pengolahan data menggunakan uji *Spearman* diperoleh hasil $p < 0,05$ adalah $p = 0,468$. Pada penelitian ini mayoritas ibu yang memahami pengetahuan untuk mengasihkan MPASI pada balitanya, dilihat dari hasil kuesioner ibu tersebut sudah benar untuk menanggapi seperti pada frekuensi MPASI, gizi dan jenis pada MPASI. Pemahaman seorang ibu berpengaruh besar terhadap gizi pada balita semakin baik pemahaman ibu mengenai pemberian MPASI maka semakin baik juga gizi balita tersebut, pemberian MPASI yang benar adalah dari mutu makanan yang terpilih dan diolah, kuantitas, macam bentuk makanan berdasarkan umur balita akan *men-support* untuk cara tumbuh kembang balita pada usia 6 bulan ke atas yang terutama.

Status gizi dipengaruhi oleh beberapa hal. keadaan gizi yang dipengaruhi langsung oleh konsumsi makanan dan adanya penyakit. Meskipun tidak ada hubungan tidak langsung antara pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan status gizi. Pengetahuan ibu sangat penting dalam memilih dan menyiapkan makanan untuk balita jika ibu tidak mengetahui prosedur yang tepat dan memiliki kebiasaan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan anak, hal ini kemungkinan besar akan menjadi penyebab langsung atau tidak langsung dari masalah gizi anak. (Herissa, dkk 2019).

Hasil penelitian menyatakan kondisi gizi anak usia 6-24 bulan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI. Karena pendidikan, pekerjaan, umur adalah faktor lain yang memengaruhi gizi balita. Walaupun pengetahuan ibu balita tentang pemberian MPASI sudah baik, bukan berarti ibu akan selalu memberikan MPASI pada balita sesuai usianya. Hal ini terjadi akibat ketidakmampuan dan ketidakmauan ibu untuk memberikan MPASI, faktor motivasi bisa memengaruhi ketidakmauan ibu memberikan MPASI dikarenakan ibu sudah bekerja, masalah motivasi mungkin berperan dalam hal ini. Ibu yang tidak bekerja biasanya memberikan pilihan makanan lokal tambahan karena mereka memiliki lebih banyak waktu luang daripada ibu yang bekerja. Ibu bekerja salah memilih jumlah dan frekuensi MPASI

lokal yang tidak tepat dan tidak tepat, bahkan tidak mampu mengatur nilai gizi makanannya. Meskipun ibu yang bekerja menghabiskan lebih sedikit waktu dengan anak-anak mereka, mereka mampu memberi makan balita mereka dengan baik dan meningkatkan pendapatan keluarga.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka bisa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruhnya ibu memiliki pengetahuan Mengenai pemberian MPASI yang tepat.
2. Sebagian besar balita umur 6-24 bulan di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo memiliki status gizi baik.
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kesehatan gizi bayi usia 6-24 bulan di Desa Mander, Kecamatan Tambakboyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., & Hardiyanti, L. 2019. Pengaruh Pelatihan Oleh Kader Posyandu terhadap Praktek Ibu xalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Bina Generasi: Jurnal Kesehatan. 1(11), 7.
- BPS Tuban. 2022. Tuban Dalam Angka 2022. Tuban.
- Dinkes Jatim. 2019. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2019. Surabaya.
- Dinkes Jatim. 2020. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020. Surabaya.
- Dinkes Jatim. 2021. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021. Surabaya.
- Dinkes Tuban. 2020. Profil Kesehatan Tuban 2020. Tuban : Dinkes.
- Hidayati, T., & Hanifah, I., & Sary, Y. N. E. 2019. Pendamping Gizi pada Balita. Yogyakarta: Deepublish.
- Irianto, K.2014. *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*.Bandung:ALFABETA.
- Riskesdas. 2007. Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2007. Jakarta.
- Riskesdas. 2013. Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2013. Jakarta.
- Riskesdas. 2018. Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2018. Jakarta.
- Syarifah, A N. 2019. *Kualitas, Kuantitas dan Usia Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Kaitannya dengan Status Gizi Balita*. Semarang : Program Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Tewe, A.G.M.V.G.T., & Rante, S.D.T., Liana, D.S. 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Mp-Asi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat. Cendana Medikal*, 7(2).
- Wardhani, P C., dkk.2023. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita Usia 7 – 24 Bulan Di Pmb Hj. Anna Haifani, Sst,SkM,M.Kes Karang Tengah Tangerang. Tangerang : Akademi Kebidanan Bhakti Asih Ciledug. *Pratiwi Cahya Wardhani/ Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15 (1).
- Zainaro, M. A., & Kusumaningsih, D., & Karyanto, K. 2019. Hubungan Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (Mtbs) Di Puskesmas Karya Tani Kabupaten Lampung Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1).
- Zirva, a., & dkk.2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai Mp-Asi dengan Status Gizi Balita Usia 6 Sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Syamtalira Bayu. *Aceh Utara : Faculty Of Medicine, Malikussaleh University*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh, 1(1).
- Zona, P., Dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan. Jambi : Program Studi Keperawatan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*. 2(1).